



## **SOSIALISASI BUDIDAYA TANAMAN HORTIKULTURA UNTUK PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA DI DESA PURWODADI, KABUPATEN KLATEN**

**Joy Immanuela Nathaly Siagian<sup>1</sup>, Muhammad Abiyyu Muhadzib<sup>2</sup>, Sakti Arya Pangestu<sup>3</sup>, Selvya Valentina Dewi<sup>4</sup>, Riska Nadela<sup>5</sup>, Rio Febryansyah<sup>6</sup>, Diva Kalma Kasamira Minanu Rahma<sup>7</sup>, Muhammad Ilman Nashir<sup>8</sup>, Suryo Ediyono<sup>9</sup>**

<sup>1-9</sup>Universitas Sebelas Maret

*Korespondensi penulis: febriansyahrio@student.uns.ac.id*

**Abstrak.** Horticulture cultivation is one of the solutions to improve household food security and the welfare of rural communities. This study aims to enhance the knowledge and skills of Purwodadi villagers in managing home garden land for horticulture cultivation through a socialization program. The implementation methods include observation, socialization, demonstration of cultivation techniques, and direct mentoring. The activities were conducted from July to August 2025, involving 45 participants from various community groups. The results showed a significant increase in community understanding about horticulture cultivation techniques using alternative media such as polybags and recycled cans. Participant attendance reached 100% in following the entire series of activities, and 87% of participants demonstrated commitment to implementing cultivation practices in their home gardens. This socialization successfully increased community awareness of the importance of utilizing unused land and provided plant seedlings to participants to support program implementation. In conclusion, horticulture cultivation socialization proved effective in empowering rural communities to achieve sustainable food security.

**Keywords:** horticulture cultivation, food security, home garden, community empowerment

**Abstrak.** Budidaya tanaman hortikultura merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Purwodadi dalam mengelola lahan pekarangan untuk budidaya tanaman hortikultura melalui kegiatan sosialisasi. Metode pelaksanaan meliputi observasi, sosialisasi, demonstrasi teknik budidaya, dan pendampingan langsung. Kegiatan dilaksanakan dari bulan Juli hingga Agustus 2025 dengan melibatkan 45 peserta dari berbagai kelompok masyarakat. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat tentang teknik budidaya tanaman hortikultura menggunakan media alternatif seperti polybag dan kaleng bekas. Partisipasi peserta mencapai 100% dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, dan 87% peserta menunjukkan komitmen untuk menerapkan praktik budidaya di lahan pekarangan mereka. Sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemanfaatan lahan kosong dan pemberian bibit tanaman kepada peserta untuk mendukung pengaplikasian program. Kesimpulannya, sosialisasi budidaya tanaman hortikultura terbukti efektif dalam memberdayakan masyarakat pedesaan untuk mencapai ketahanan pangan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** budidaya hortikultura, ketahanan pangan, pekarangan rumah, pemberdayaan masyarakat

## **SOSIALISASI BUDIDAYA TANAMAN HORTIKULTURA UNTUK PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA DI DESA PURWODADI, KABUPATEN KLATEN**

### **PENDAHULUAN**

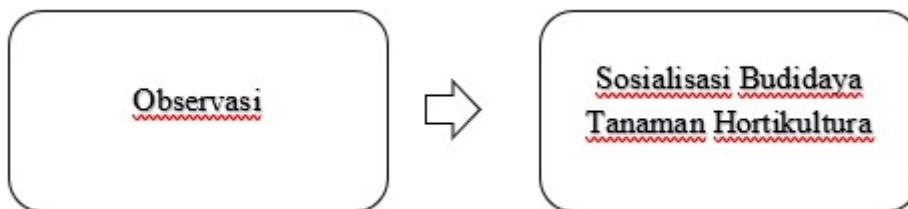
Budidaya tanaman hortikultura didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas pengelolaan tanaman dengan memanfaatkan sumber daya alam melalui penerapan teknologi dan modal untuk menghasilkan produk yang memenuhi kebutuhan manusia (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2010). Proses budidaya mencakup berbagai tahapan penting mulai dari pembibitan, penanaman, perawatan, pengendalian hama dan penyakit, hingga pemanenan. Menurut Daryono et al. (2020), budidaya tanaman sayur menggunakan media tanam alternatif seperti polybag dan pemanfaatan lahan kosong telah terbukti meningkatkan produktivitas dan hasil panen masyarakat dengan cara yang efisien dan berkelanjutan.

Desa Purwodadi, Kabupaten Klaten, memiliki potensi besar untuk pengembangan pertanian hortikultura berkelanjutan. Pengamatan awal menunjukkan bahwa banyak warga desa telah memelihara berbagai tanaman di depan rumah dan pekarangan mereka, seperti sawi, cabai, kangkung, dan tomat. Namun, kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang teknik budidaya yang baik dan benar. Menurut Ekawati et al. (2021), meskipun masyarakat memiliki lahan yang cukup luas, mereka sering tidak memanfaatkan secara optimal karena terbatasnya akses informasi dan keahlian teknis dalam mengelola tanaman hortikultura. Permasalahan ini mencakup ketidaktahuan tentang pemilihan varietas unggul, teknik penyiapan media tanam, cara pengapuran yang tepat, pemupukan organik, dan pengendalian hama penyakit secara alami.

Manfaat budidaya tanaman hortikultura tidak hanya terbatas pada aspek nutrisi keluarga, tetapi juga memiliki dampak ekonomi dan sosial yang luas. Tanaman hortikultura menyediakan sumber pangan yang kaya vitamin, mineral, dan serat yang essensial bagi kesehatan keluarga. Lebih lanjut, budidaya hortikultura dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi petani dan pedagang lokal, sehingga berkontribusi pada peningkatan perekonomian masyarakat desa. Sukenti et al. (2020) menekankan bahwa optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman hortikultura tidak hanya membantu ketersediaan pangan, tetapi juga meningkatkan perekonomian masyarakat dan mendukung praktik pertanian yang berkelanjutan. Dengan mempertimbangkan potensi dan permasalahan tersebut, kegiatan sosialisasi budidaya tanaman hortikultura menjadi sangat penting untuk memberdayakan masyarakat Desa Purwodadi dalam mencapai ketahanan pangan dan kesejahteraan yang lebih baik.

### **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada warga Desa Purwodadi tentang budidaya tanaman hortikultura. Kegiatan dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu observasi dan sosialisasi..



**Gambar 1. Tahap Implementasi**

### **Tahap Observasi**

Observasi dilakukan menggunakan metode survei untuk mengidentifikasi potensi desa, karakteristik lahan, dan tingkat pengetahuan masyarakat tentang budidaya tanaman. Observasi dilaksanakan selama bulan Juli 2025, mencakup kunjungan ke berbagai rumah warga, pengamatan langsung kondisi lahan pekarangan, dan wawancara informal dengan tokoh masyarakat serta kelompok pertanian lokal. Data yang dikumpulkan meliputi jenis tanaman yang sudah dibudidayakan, kendala yang dihadapi, sumber daya yang tersedia, dan kesiapan masyarakat untuk mengikuti program pengabdian.

### **Tahap Sosialisasi dan Demonstrasi**

Kegiatan sosialisasi budidaya tanaman hortikultura dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2025 dengan menghadirkan 45 peserta dari berbagai latar belakang, termasuk petani lokal, ibu rumah tangga, dan anggota kelompok tani. Sosialisasi dilakukan melalui beberapa metode:

1. Penyuluhan Materi Budidaya

Presentasi tentang teknik budidaya tanaman hortikultura yang baik dan benar, pemilihan varietas unggul, dan manfaat ekonomi.

2. Demonstrasi Praktik Langsung

Menunjukkan cara membuat media tanam dengan memanfaatkan bahan lokal yang tidak dipakai, penyiapan polybag, penanaman bibit, dan teknik pemeliharaan tanaman.

3. Pelatihan Penggunaan Media Alternatif

Peserta dilatih cara membuat wadah tanam dari kaleng bekas, galon bekas, dan polybag, serta persiapan media tanam yang tepat dengan komposisi tanah, kompos, dan sekam padi.

4. Pendampingan Langsung

Fasilitator memberikan bimbingan personal kepada peserta dalam memahami setiap tahapan budidaya, mulai dari penyiapan benih, penanaman, penyiraman, hingga pemupukan organik.

Indikator keberhasilan program diukur dari tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan, tingkat pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan, dan antusiasme masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman hortikultura. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, kuesioner sederhana, dan dokumentasi fotografis selama kegiatan berlangsung.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi budidaya tanaman hortikultura di Desa Purwodadi berhasil mencapai tingkat partisipasi yang sangat tinggi dengan 45 peserta menghadiri seluruh rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir. Tingginya partisipasi ini menunjukkan antusiasme dan keseriusan masyarakat dalam mempelajari teknik budidaya tanaman hortikultura untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga mereka.

Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan demonstrasi praktik, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman tentang teknik budidaya tanaman hortikultura. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 87% peserta (39 dari 45 peserta) mampu memahami dan menjelaskan kembali tahapan-tahapan budidaya tanaman hortikultura dengan benar. Peserta berhasil mempelajari cara membuat media tanam yang baik menggunakan bahan-bahan lokal yang telah tersedia di lingkungan mereka, seperti kaleng bekas, galon bekas, dan polybag.

## **SOSIALISASI BUDIDAYA TANAMAN HORTIKULTURA UNTUK PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA DI DESA PURWODADI, KABUPATEN KLATEN**

Pengetahuan praktis tentang persiapan benih, teknik penanaman yang tepat, jadwal penyiraman, dan cara pemberian pupuk organik secara bertahap telah dikuasai dengan baik oleh peserta.

Tindak lanjut dari program kerja ini sangat konkret dan terukur. Setiap peserta yang berkomitmen menerima bibit-bibit tanaman hortikultura berkualitas baik berupa sawi, kangkung, cabai merah, dan tomat, serta polybag berukuran standar untuk ditanam di sekitar pekarangan rumah mereka. Pemberian bibit ini dirancang untuk memberikan modal awal yang konkret kepada peserta agar dapat langsung mengimplementasikan pembelajaran mereka tanpa hambatan finansial yang signifikan. Melalui tindak lanjut ini, peserta memiliki motivasi yang lebih kuat untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dan menjaga tanaman mereka sampai masa panen tiba.



**Gambar 2. Dokumentasi Sosialisasi Bersama Warga Desa**

### **Pembahasan**

Keberhasilan pelaksanaan sosialisasi budidaya tanaman hortikultura di Desa Purwodadi dapat dihubungkan dengan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan teori dan praktik langsung. Menurut Istianingrum et al. (2024), pelatihan hortikultura yang menggabungkan demonstrasi praktis dengan pendampingan personal terbukti meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri peserta dalam memanfaatkan pekarangan sebagai sarana produksi pangan. Pendekatan ini sejalan dengan yang diterapkan dalam kegiatan di Desa Purwodadi, di mana peserta tidak hanya menerima informasi teoritis tetapi juga langsung mempraktikkan teknik budidaya di lapangan dengan bimbingan langsung dari fasilitator.

Tingginya tingkat partisipasi masyarakat mencerminkan bahwa topik budidaya hortikultura sangat relevan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat lokal. Hal ini sejalan dengan temuan Aisyah & Haryanti (2023), yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif keluarga dalam pengelolaan pekarangan tidak hanya meningkatkan ketersediaan pangan keluarga, tetapi juga memperkuat kesadaran lingkungan dan relasi sosial dalam komunitas. Pemberian bibit tanaman kepada setiap peserta juga menjadi faktor penting yang meningkatkan motivasi dan komitmen mereka untuk menerapkan pembelajaran secara berkelanjutan di rumah masing-masing.

Pemilihan tanaman hortikultura seperti sawi, kangkung, cabai, dan tomat dalam program ini sangat strategis karena tanaman-tanaman tersebut memiliki siklus produksi yang relatif pendek

dan tidak memerlukan perawatan yang rumit. Menurut Daryono et al. (2020), budidaya sayuran dalam polybag menunjukkan hasil panen yang memuaskan dengan tingkat keberhasilan mencapai 70% hingga 80% apabila pengelolaan media tanam dan pemeliharaan dilakukan dengan baik. Penggunaan media tanam alternatif seperti polybag dan kaleng bekas juga mendukung prinsip ekonomi sirkular dan ramah lingkungan, karena memanfaatkan limbah rumah tangga yang sebelumnya tidak digunakan.

Antusiasme peserta dalam kegiatan sosialisasi juga ditunjukkan melalui pertanyaan-pertanyaan kritis yang diajukan selama sesi presentasi dan diskusi. Pertanyaan-pertanyaan ini mencakup teknik pengendalian hama organik, cara membuat pupuk kompos dari limbah rumah tangga, dan strategi merawat tanaman pada musim yang berbeda. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta tidak hanya memiliki minat pasif tetapi juga keinginan aktif untuk memperdalam pengetahuan mereka dan mengoptimalkan hasil budidaya. Menurut Rizieq & Kurniawan (2020), pendekatan edukasi yang responsif terhadap pertanyaan dan kebutuhan lokal masyarakat terbukti lebih efektif dalam mendorong adopsi teknologi pertanian berkelanjutan di tingkat pedesaan.

Keberhasilan program ini juga didukung oleh kerja sama yang solid antara tim pengabdian, tokoh masyarakat, dan kelompok tani lokal dalam merencanakan dan melaksanakan setiap tahap kegiatan. Dukungan infrastruktur lokal, ketersediaan lahan untuk demonstrasi, dan antusiasme pemerintah desa dalam memberikan izin dan fasilitas memudahkan pelaksanaan program. Aspek-aspek ini selaras dengan temuan Mu'minin et al. (2023), yang menekankan bahwa pengoptimalan pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman hortikultura memerlukan kolaborasi multi-stakeholder dan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak untuk mencapai dampak yang signifikan dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan sosialisasi budidaya tanaman hortikultura di Desa Purwodadi, Kabupaten Klaten, telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola lahan pekarangan untuk produksi pangan yang berkelanjutan. Melalui pendekatan yang mengintegrasikan penyuluhan, demonstrasi praktis, dan pendampingan langsung, masyarakat berhasil memahami teknik-teknik budidaya tanaman hortikultura yang baik dan benar, termasuk pemilihan varietas unggul, persiapan media tanam alternatif, teknik penanaman, dan pengelolaan tanaman hingga panen. Tingkat partisipasi yang mencapai 100% menunjukkan antusiasme tinggi dari masyarakat terhadap program pemberdayaan ini.

Pemberian bibit tanaman hortikultura berkualitas baik kepada setiap peserta merupakan tindak lanjut konkret yang dirancang untuk mendukung implementasi pembelajaran di tingkat rumah tangga. Diharapkan melalui program ini, masyarakat Desa Purwodadi dapat memanfaatkan lahan pekarangan yang sebelumnya belum optimal menjadi sumber pangan keluarga yang berkelanjutan dan bahkan menjadi sumber pendapatan tambahan. Selain itu, program ini diproyeksikan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya ketahanan pangan lokal, praktik pertanian berkelanjutan, dan pengelolaan lingkungan yang baik. Untuk memastikan keberlanjutan program, rekomendasi yang diberikan adalah melakukan pendampingan lanjutan secara berkala, membentuk kelompok tani yang kuat di tingkat desa, dan mendorong kerjasama dengan dinas pertanian setempat untuk penyediaan bibit unggul dan pelatihan berkelanjutan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Desa Purwodadi dan seluruh warga yang telah bersedia menjadi peserta aktif dalam kegiatan sosialisasi budidaya tanaman hortikultura ini. Kami

**SOSIALISASI BUDIDAYA TANAMAN HORTIKULTURA UNTUK PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA DI DESA PURWODADI, KABUPATEN KLATEN**

juga berterima kasih kepada tokoh masyarakat, kelompok tani lokal, dan Pemerintah Desa Purwodadi yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, S., & Haryanti, S. (2023). Keterlibatan keluarga dalam pengelolaan pekarangan untuk ketahanan pangan dan relasi sosial komunitas. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), 145–158.
- Daryono, Mujiwati, Y., Masita, O. D., & Khuzaemi, M. (2020). Pembudidayaan tanaman sayur dengan media tanam pada polybag dan pemanfaatan lahan kosong. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 259–264. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.967>
- Ekawati, R., Saputri, L. H., Kusumawati, A., Paongan, L., & Ingesti, P. S. V. R. (2021). Optimalisasi lahan pekarangan dengan budidaya tanaman sayuran sebagai salah satu alternatif dalam mencapai strategi kemandirian pangan. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(1), 19–28. <https://doi.org/10.20961/prima.v5i1.42397>
- Istianingrum, N., Suryanto, B., & Wijaya, C. (2024). Pelatihan hortikultura dan peningkatan keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan di Banyuwangi. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 171–185. <https://doi.org/10.59872/jipm.v2i2.445>
- Mu'minin, A., Islam, M., Anugrah, M. F., Maharasta, F. F., Wahyuni, T. I., Agustina, M., & Sahila, D. (2023). Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman hortikultura dan obat guna peningkatan gizi dan kesejahteraan keluarga di Desa Kumbang, Kabupaten Lombok Timur. Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara, 1(1), 520–525.
- Rizieq, A., & Kurniawan, D. (2020). Pemanfaatan vertikultur dalam budidaya pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan rumah tangga. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 6(3), 187–199.
- Sukenti, K., Sukiman, S., Suripto, S., Rohyani, I. S., & Jupri, A. (2020). Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya dalam membantu ketersediaan pangan dan perekonomian masyarakat di Desa Sukarema, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(2), 97–101. <https://doi.org/10.29303/jpmi.v2i1.362>